



Research Article

Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media PASAGI untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sel

Syifa Maharani Hikam^{1*}, Surti Kurniasih¹, Devi Putri Rozalina²

¹ Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Kota Bogor, Indonesia 16129

² SMA Negeri 3 Bogor, Jl. Pakuan Indah No.4, RT.01/RW.01, Kota Bogor, Indonesia 16143

Email : syifamaharanihikamm@gmail.com

Telp. +62 85607937504

* penulis korespondensi

(Received: 15-09-2023; Reviewed: 07-12-2023; Revised: 29-12-2023; Accepted: 29-12-2023; Published: 31-12-2023)

ABSTRAK

Latar belakang: Diskriminasi sosial yang berdasar pada latar belakang suku dan budaya seseorang masih seringkali terjadi di Indonesia hal tersebut disebabkan adanya perasaan superior sebagai seseorang dengan latar belakang lebih baik. Perlu adanya pengenalan budaya dan suku melalui pembelajaran di kelas, serta rendahnya hasil belajar peserta didik masih sering ditemukan pada materi sel karena materi tersebut merupakan konsep yang abstrak bagi peserta didik. **Metode:** Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes, instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan instrumen non tes melalui angket respon. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft-Excel. **Hasil:** Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil belajar peserta didik meningkat dan peroleh nilai N-gain pada siklus 1 yaitu 79,36 dan pada siklus 2 yaitu 89,39 dengan kriteria efektif. Angket respon peserta didik yang dianalisis pada siklus 1 secara keseluruhan memiliki kriteria baik dan pada siklus 2 secara keseluruhan memiliki kriteria sangat baik. **Simpulan:** Penerapan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : inkuiri terbimbing; PASAGI; hasil belajar

Application of Guided Inquiry Model with PASAGI Media to Improve Learning Outcomes on Cell Material

ABSTRACT

Background: Social discrimination based on a person's ethnic and cultural background still often occurs in Indonesia, this is due to feelings of superiority as someone with a better background. There is a need to introduce culture and ethnicity through classroom learning, and low student learning outcomes are often found in cell material because this material is an abstract concept for students. **Methods:** Data collection uses test and non-test instruments, test instruments in the form of multiple choice questions and non-test instruments through response questionnaires. The data obtained was then analyzed using the Microsoft-Excel application. **Results:** Based on the data analysis that has been carried out, student learning outcomes increase and the N-gain value in cycle 1 is 79.36 and in cycle 2 is 89.39 with effective criteria. The student response questionnaire analyzed in cycle 1 as a whole had good criteria and in cycle 2 as a whole had very good criteria. **Conclusion:** The application of the *inkuiri terbimbing* model using PASAGI media can effectively improve student learning outcomes.

Keywords : guided inquiry; PASAGI; learning outcomes

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki aneka ragam suku, bangsa, ras, agama, bahasa, budaya, warna kulit, dan masih banyak yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus ketidakadilan seperti rasisme dan diskriminasi masih ditemukan di Indonesia. Padahal Pancasila sebagai dasar negara menyatakan pada sila ke-2 dan sila ke-5 bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab juga keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Suryani & Dewi, 2021). Selain itu, memudarnya rasa dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai kegamaan, memudarnya kohesi dan integrasi sosial, dan melemahnya mentalitas positif juga terjadi di masyarakat (Inanna, 2018).

Pada tahun 2022 Indonesia masuk ke dalam urutan ke-14 teratas negara dengan tingkat rasisme yang cukup tinggi di dunia (Safira, 2022). Salah satu bentuk nyata rasisme tersebut dapat terlihat pada kasus pembelajaran di Indonesia saat ini, terjadi kegagalan dalam pembelajaran multicultural bagi generasi muda. Mengenai hal tersebut dapat dibuktikan masih terdapatnya tawuran antar sekolah, diskriminasi kalangan minoritas dalam area pembelajaran berdasarkan latar belakang yang mereka miliki, fanatisme, radikalisme, minimnya rasa toleransi (menghormati dan menghargai), pemikiran stereotipe kultur ataupun suku, dan aksi criminal lainnya yang banyak dilakukan oleh generasi anak muda usia sekoalahan (Fauziah et al., 2021).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter terutama kita sebagai Bangsa Indonesia dengan ideologi Pancasila, perkembangan ilmu dan mental anak yang nantinya akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk social (Lovisia, 2018). Pendidikan juga disebut sebagai salah satu wahana utama dalam proses internalisasi nilai dan budaya maupun karakter ke dalam diri seseorang maupun kelompok masyarakat sehingga membuat mereka menjadi beradab (Ubadah & Wanto, n.d.).

Dunia pendidikan selalu berelevansi dengan adanya kurikulum sebagai acuan dari berjalannya sistem pendidikan pada satuan pendidikan. Dewasa ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan peserta didik (student-centered). Era Society 5.0 berlangsung pada Abad 21 yang dimana merupakan kejayaan dunia digital. Model pembelajaran abad ke-21 juga menuntut peserta didik untuk mencapai keterampilan 4C yaitu critical thinking, communication, colaboration, and creativity (Indarta et al., 2022).

Dunia pendidikan menjadikan peserta didik sebagai titik fokus harapan bangsa untuk kemajuan, namun dari pada terdapat seorang guru yang memiliki peran penting sebagai fasilitator pendidikan seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Nurul, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 juga menjelaskan desfinisi guru yaitu seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendikbud, 2018)

Guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam upaya tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka harus ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, model pembelajaran, sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi yang dapat memberikan kontribusi maksimal pada proses belajar. (Tarihoran, 2019)

Penggunaan model pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, nilai pretest peserta didik di SMAN 3 Bogor tepatnya pada kelas XI Sains A1 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik di SMAN 3 Bogor pada materi sel sebanyak 20 dari 22 peserta didik mendapatkan nilai <76 atau dapat diartikan berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada hasil belajar yang dimilikinya.

Hal tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi sel. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Biologi di SMAN 3 Bogor, beliau menjelaskan bahwa kondisi peserta didik di kelas XI Sains A1 masih diperlukan adanya peningkatan hasil belajar pada materi sel, karena peserta didik pada kelas tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk menggapai cita-citanya yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Biologi. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dianalisis berkaitan dengan latar belakang budaya yang dimiliki oleh peserta didik, terdapat 7 dari 22 peserta didik yang bukan berasal dari suku sunda. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran Biologi juga menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas XI Sains A1 didominasi oleh karakteristik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

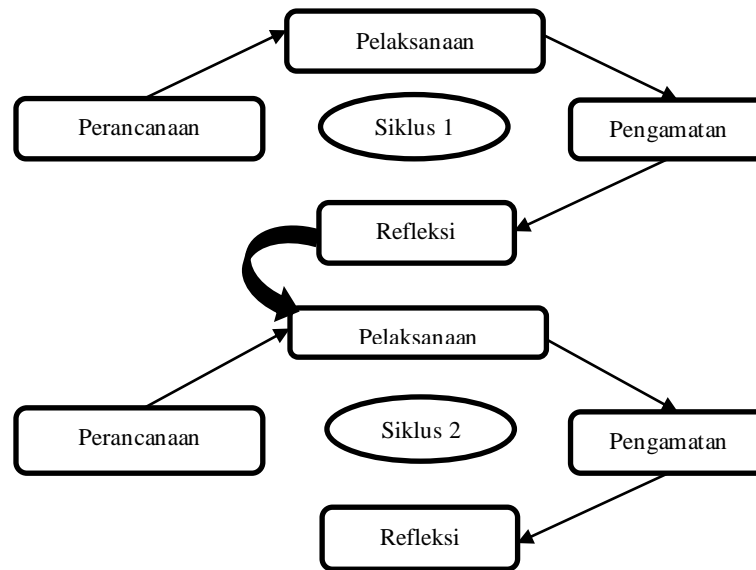
Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan judul “Penerapan Model *Inkuiri terbimbing* Dengan Media PASAGI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sel”. Media PASAGI merupakan akronim dari Papan Susun Kata Biologi yang berbasis CRT untuk merespon latar belakang kultur atau budaya dari peserta didik.

Karakteristik tersebut juga dijadikan sebagai dorongan oleh peneliti untuk membuat media pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar tersebut. Maka, dibuatlah media pembelajaran berbentuk PASAGI yang dapat memicu pergerakan motorik peserta didik di luar kegiatan saat melakukan praktikum. Permainan susun kata dengan menggunakan media pembelajaran ini tentu saja berbeda dari permainan susun kata biasanya, karena selain peserta didik menyusun kata yang sesuai dengan materi pembelajaran, mereka juga diminta untuk menyocokkan gambar yang sesuai dengan kata yang disusun. Selain itu peserta didik juga diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang budaya yang mereka miliki. Tujuan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki peserta didik pada materi sel dan internalisasi berbagai bentuk budaya berdasarkan latar belakang yang dimiliki peserta didik.

METODE

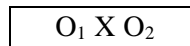
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) berbasis *lesson study* menggunakan pendekatan kuantitatif adapun tahapan dari jenis PTKK ini terdiri dari tahap refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam satu siklus, setiap siklus PTKK terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dengan jumlah jam pelajaran 5 JP. PTKK ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, gambaran lebih jelas berkaitan dengan tahapan siklus PTKK yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest yang terdiri dari set group. Pemberian tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut pre-test dan setelah diberikan disebut post-test.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK)

Berikut desain penelitian menurut (Sugiyono, 2017).



Gambar 2. Desain Penelitian

Ket.

- O₁ = nilai prates (sebelum perlakuan)
- X = model Inkuiri terbimbing dengan Media PASAGI
- O₂ = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

Penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Bogor yang beralamat di Jl. Pakuan Indah No.4, RT.01/RW.01, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143. Pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil, sejak 31 Juli 2023-9 Agustus 2023.

Populasi penelitian pada penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini adalah peserta didik kelas XI Sains di SMAN 3 Bogor dan Sampel penelitian pada penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini adalah peserta didik kelas XI Sain A1 di SMAN 3 Bogor, pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga terpilih kelas XI Sain A1 sebagai kelas penelitian dengan jumlah 22 sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini terdiri dari nilai pretest, posttest, dan angket respon peserta didik. Data nilai pretest dan posttest peserta didik dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi sel dan N-gain rata-rata hasil belajar peserta didik. Data angket respon peserta didik dianalisis untuk mengetahui kriteria respon peserta didik terhadap model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan 2

Pada praktik pembelajaran siklus 1 peneliti merancang pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing yang terdapat 6 sintak atau langkah pembelajaran di dalamnya dengan media

PASAGI. Pada siklus ini peserta didik melakukan praktikum sederhana untuk mengamati preparat basah yang mereka buat sendiri berkenaan tentang sel epitel pipi dan bawang merah. Peserta didik diberikan demonstrasi sederhana terlebih dahulu oleh guru terkait percobaan yang akan mereka lakukan.

Percobaan dilakukan setelah sebelumnya mereka membuat rumusan masalah dan juga hipotesis berdasarkan stimulus yang telah diberikan, Adapun rumusan masalah yang mereka buat yaitu “Apakah terdapat perbedaan struktur organel sel epitel pipi dan sel bawang merah. Hipotesis yang mereka buat terdiri dari dua hipotesis yaitu H_0 : tidak terdapat perbedaan antara struktur sel epitel pipi dan sel bawang merah dan H_1 : terdapat perbedaan antara struktur sel epitel pipi dan sel bawang merah.

Rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat kemudian dicantumkan ke dalam LKPD, peserta didik selanjutnya melakukan percobaan dengan menyayat bawang merah untuk mendapatkan preparat basah, merak juga menggosokkan tusuk gigi ke rongga mulut untuk mendapatkan preparate basah sel epitel pipi. Setelah itu, mereka mengamati preparat tersebut di bawah mikroskop.

Setelah melakukan pengamatan mereka melakukan diskusi dan presentasi untuk mengkonfirmasi pemahaman mereka dan mengevaluasi pemahaman yang sekiranya masih terdapat kekeliruan di dalamnya. Setelah melakukan dikusi dan presentasi guru membimbing mereka untuk bermain susun kata berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan beberapa hal yang berkaitan dengan budaya dari latar belakang suku peserta didik tersebut.

Kegiatan bermain susun kata diawali dengan guru memberikan arahan terkait aturan bermain, kemudia guru juga memberikan ketentuan reward bagi kelompok yang berhasil menuntaskan tantangan. Permainan ini bertujuan untuk memastikan peserta didik melakukan diskusi dengan baik dalam kelompoknya, sehingga pemahaman yang mereka temukan dapat ditransfer dengan semsamanya melalui tutor sebaya.

Permainan susun kata diselesaikan dengan telah diberikannya 10 pertanyaan oleh yag dijawab secara berebut, pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan secara bersama-sama. Selanjutnya, guru memberikan instrumen penilaian formatif berupa soal postest yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 15 soal, instrument ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan penutup lainnya dari tindakan pada siklus 1 ini diisi dengan merefleksikan pembelajaran hari ini dan berdoa bersama.

Praktik pembelajaran pada siklus 2 peserta didik akan mempelajari tentang bioproses yang terjadi di dalam sel, adapun tujuan pembelajaran dari siklus 2 ini yaitu; 1) Melalui kegiatan literasi peserta didik dapat menganalisis berbagai bioproses dalam sel yang meliputi mekanisme transport membrane, reproduksi, dan sintesis protein dengan tepat dan jelas; 2) melalui kegiatan praktikum peserta didik mampu menyajikan laporan praktikum pengamatan bioproses dalam sel pada kentang dengan baik dan benar.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peserta didik dan guru pada awal pembelajaran adalah kegiatan apersepsi dan pendahuluan, selanjutnya guru memberikan pretest terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal mereka berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilaksanakan guru memberikan stimulus berupa gambar seseorang yang merasa kehausan setelah berenang dan juga tinta yang menyebar di dalam gelas yang berisi air setelah ditetaskan.

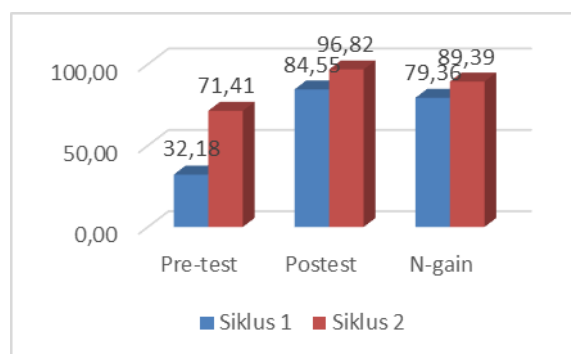
Guru meminta kepada setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan stimulus yang telah diberikan, kemudian setelah saling menanggapi satu sama lain, baik itu antar peserta didik dengan sesamanya, maupun peserta didik dengan guru. Setelah kegiatan tersebut selesai peserta didik dengan bimbingan guru membuat sebuah rumusan masalah dan juga hipotesis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran hari, yang kemudian nantinya akan dilakukan sebuah uji hipotesis melalui kegiatan praktikum tersebut. Adapun rumusan masalah yang dibuat oleh peserta didik yaitu “Bagaimana larutan yang ada pada sel kentang dapat berpindah keluar dari sel tersebut?”. Hipotesis yang mereka buat yaitu; H_1 : Larutan yang ada pada sel kentang dapat berpindah disebabkan adanya aktifitas osmosis dan difusi; H_0 : Larutan yang ada pada sel kentang tidak dapat berpindah disebabkan adanya aktifitas osmosis dan difusi.

Kegiatan selanjutnya setelah merumuskan masalah dan membuat hipotesis yaitu melakukan percobaan, terdapat tiga percobaan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah mereka buat, dan juga menjawab rumusan masalah yang telah mereka buat. Percobaan pertama peserta didik diminta untuk membuat kentang dalam bentuk persegi, kemudian bagian tengah dari kentang tersebut dilubangi dan diisi dengan sirup. Setelah kentang siap, kentang direndam di dalam air selama 30 menit. Percobaan kedua peserta didik diminta mengamati perpindahan larutan dan zat terlarut yang terjadi antara kentang dengan air garam yang memiliki konsentrasi berbeda-beda, juga antara kentang dengan air saja. Percobaan ketiga, peserta didik melakukan pengamatan terhadap perpindahan air sirup dengan air menggunakan pipet tetes.

Kegiatan selanjutnya serupa dengan tindakan pada siklus 1, peserta didik melakukan diskusi dan presentasi. Selain itu juga, kegiatan permainan susun kata dilakukan lagi menggunakan media pembelajaran yang sama. Kegiatan permainan susun kata juga memiliki tujuan yang sama dengan yang sebelumnya, yaitu untuk memastikan peserta didik benar-benar melakukan diskusi yang baik dengan teman-teman.

Permainan juga masih dengan konsep yang sama, sehingga pada kegiatan penutupnya guru cukup memfasilitasi kegiatan penutup dengan memberikan posttest, refleksi pembelajaran, dan berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Hasil belajar peserta didik berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2 memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara siklus 1 dan 2, hal tersebut tergambar pada tabel yang ada pada hasil penelitian, agar dapat Nampak terlihat lebih jelas perbedaannya maka dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan N-gain

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa ada perbedaan antara data pada siklus 1 dan 2. Pada grafik di atas, nampak hasil belajar peserta didik selalu meningkatkan pada siklus 2. Hal tersebut dapat disebabkan peserta didik sudah mendapatkan pengetahuan lebih dulu dari gambaran pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya di rumahnya masing-masing itu. Selain itu, peserta didik juga sudah memiliki ketertarikan terkait materi sel.

Nilai pretest yang tergambar pada grafik di atas terdapat selisih sebesar 39,23, jarak intervalnya cukup jauh antara nilai pretest siklus 1 dengan siklus 2, dalam hal ini nilai rata-rata pretest pada siklus 2 lebih tinggi dibandingkan dengan siklus 1. Akan tetapi, pada nilai posttest interval selisih antara siklus 1 dan 2 hanya sebesar 14,27, nilai interval yang tidak terlalu jauh. Namun, nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi tetap berada pada siklus 2.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score pada siklus 1 dan 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk siklus 1 adalah 79,36% dan siklus 2 adalah 89,39% termasuk ke dalam kategori efektif. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dengan media PASAGI efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Biologi materi sel pada peserta didik kelas XI Sains A1 di SMAN 3 Bogor tahun pelajaran 2023/2024.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat secara inklusif menstimulus peserta didik untuk dapat bergerak aktif di dalam kelas selama kegiatan praktikum dalam mempelajari materi sel secara menyeluruh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Penggunaan model ini juga memicu guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka dapat dengan baik memahami materi yang sedang dipelajari.

Respon Peserta Didik Terhadap Model Inkuiri terbimbing dengan Media PASAGI

Data respon peserta didik yang sebelumnya telah diberikan dianalisis menggunakan skala likert dengan interval 1-5, data dianalisis berdasarkan aspek yang diamati. Hasil analisis data respon peserta didik terhadap model inkuiri terbimbing dengan media PASAGI dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model Inkuiri terbimbing dengan Media PASAGI

No.	Aspek	Siklus 1			Siklus 2		
		Skor Total	Rata-rata (%)	Kriteria	Skor Total	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	Minat belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran <i>inkuiri terbimbing</i> dengan Media PASAGI	359	85%	Sangat Baik	368	88%	Sangat Baik
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	162	77%	Baik	176	84%	Sangat Baik
3.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	177	84%	Sangat Baik	176	84%	Sangat Baik
4.	Pemahaman terhadap konsep materi sel	162	77%	Baik	165	79%	Baik

Berdasarkan hasil analisis data angket respon pada tabel di atas, peserta didik diberikan angket respon setiap pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Pada aspek pertama berkaitan dengan Minat belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dengan Media PASAGI pada siklus 1 diperoleh skor total 359 dan rata-rata 85% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus 2 diperoleh skor total 368 dan rata-rata 88% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pertama ini perolehan nilai yang berbeda antara siklus 1 dan dua tidak terlalu jauh, sehingga pada keduanya masih berada pada kriteria yang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik memiliki minat yang sangat baik terhadap penggunaan model pembelajaran model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI.

Aspek kedua yang dianalisis berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hasilnya menunjukkan pada siklus 1 diperoleh skor total 162 dan rata-rata 77% dengan interpretasi kriteria baik. Pada siklus 2 diperoleh skor total 176 dan rata-rata 84% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek kedua ini terdapat perbedaan kriteria respon peserta didik berkaitan dengan motivasi yang dimiliki mereka ketika belajar, pada siklus kedua motivasi belajar peserta didik memiliki kriteria yang meningkat dibandingkan pada siklus 1, yaitu dengan kriteria sangat baik.

Aspek ketiga yang dianalisis berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor total 177 dan rata-rata 84% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus 2 diperoleh skor total 176 dan rata-rata 84% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketiga ini skor total peserta didik memiliki perbedaan perolehan, pada siklus 2 lebih kecil dibandingkan siklus 1. Namun, perbedaan tersebut tidak merubah kriteria dari aspek ketiga ini yaitu sangat baik.

Aspek keempat yang dianalisis berkaitan dengan pemahaman mereka tentang materi sel, pada siklus 1 diperoleh skor total 162 dan rata-rata 77% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 diperoleh skor total 165 dan rata-rata 79% dengan kriteria baik. Pada aspek ketiga ini terdapat peningkatan skor total yang tidak terlalu signifikan, sehingga kriteria dari hasil analisis skor total pada aspek ini tidak ada perubahan, masih berkriteria baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman peserta didik berkaitan materi sel memiliki kriteria baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket respon peserta didik yang telah dipaparkan di atas penggunaan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI pada penelitian ini dapat membuat minat belajar dan keaktifan peserta didik dalam kriteria sangat baik. Selain itu model dengan penggunaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara untuk pemahaman terkait materi yang dipelajari belum ada peningkatan yang signifikan berdasarkan respon yang diberikan.

Penggunaan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI masih perlu adanya optimalisasi pelaksanaan dan penggunaan baik pada model maupun media yang digunakan, karena masih adanya kekurangan dalam implementasi pendekatan CRT untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap konsep yang sedang dipelajari. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya jika akan melaksanakan penelitian yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data yang diperoleh, penerapan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari nilai rata-rata posttest yang meningkat dari 84,55 pada siklus 1 menjadi 96,82 pada siklus 2. Selain itu juga efektivitas penerapan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI terlihat pada

persentase nilai N-gain pada siklus 1 yaitu 79,36 dan pada siklus 2 yaitu 89,39 dengan kriteria efektif. Respon peserta didik terhadap penerapan model *inkuiri terbimbing* dengan media PASAGI secara keseluruhan pada siklus 1 memiliki kriteria baik dan pada siklus 2 secara keseluruhan memiliki kriteria sangat baik. Terjadi peningkatan kriteria respon peserta didik antara siklus 1 dengan siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Bogor, guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Biologi, dosen pembimbing lapangan PPL II kelompok Biologi SMAN 3 Bogor, dan seluruh peserta didik yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Fauziah, N., Safira, E., & Sadikin, M. N. A. (2021). *Diskriminasi Pendidikan di Indonesia*. 6(3), 191–203.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Nurul, M. F. (2020). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses*.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Safira, A. (2022). *Miris Banget, Indonesia Negara Rasisme Urutan ke-14 di Dunia!* Liputan6. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5094088/miris-banget-indonesia-negara-rasisme-urutan-ke-14-di-dunia>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.No Title.
- Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1448>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. [blob:http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7](http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7)
- Ubadah, H., & Wanto, D. (n.d.). *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran*.